Jurnal Cakrawala Pendas
Vol. 8 No. 4, Oktober 2022
DOI: http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2626

p-ISSN: 2442-7470
e-ISSN: 2579-4442

PEMBUATAN KARYA MONTASE DALAM MENUMBUHKAN SIKAP KERJA SAMA PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR

Putri Hidayatin Nisa[1*], Pebrian Tarmizi[2], Dwi Anggraini[3]
[1,2,3]Universitas Bengkulu
[1]putrihidayatinnisa@gmail.com

Abstract
Learning Arts, Culture and Crafts in the field of fine arts often results in monotonous learning and a lack of student cooperation, especially in learning fine arts. This study aims to describe the process of making montage works and describe the cooperative attitude of students in making montage works in learning Arts, Culture and Crafts for class IV, State Elementary School 17 Bengkulu City. This type of research is a qualitative research with descriptive method. The subjects in this study were students of class IV A State Elementary School 17 Bengkulu City. The research instruments used in this study were observation sheets and interviews. Data analysis was carried out by means of data collection, data reduction, data display, and data verification. Testing the validity of the data using member check. The results of this study were that all groups had prepared tools and materials in accordance with those used in making the montage, almost all groups had difficulty cutting small images, all groups collected image pieces in one place, only groups 2 and 4 applied too much glue. a lot, all groups have given coloring to the montage work, students use a lot of blue and green. The process of making montage works has fostered a cooperative attitude of students through observations based on indicators of cooperation which consist of 4 aspects including mutual contribution, coordination skills, responsibility, and working productively with others.
Keywords: *cooperation attitude; montage; process of making works*

Abstrak
Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya pada bidang seni rupa sering terjadi pembelajaran yang monoton dan kurangnya kerja sama peserta didik khususnya pada pembelajaran seni rupa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pembuatan karya montase dan sikap kerja sama peserta didik dalam pembuatan karya montase pada pembelajaran SBdP kelas IV SD Negeri 17 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A SD Negeri 17 Kota Bengkulu. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pengujian keabsahan data menggunakan *member check*. Hasil penelitian ini adalah semua kelompok telah menyiapkan alat dan bahan sesuai dengan yang digunakan pada pembuatan karya montase, hampir semua kelompok mengalami kesulitan saat memotong gambar yang berukuran kecil, semua kelompok mengumpulkan potongan gambar pada satu tempat, hanya kelompok 2 dan 4 yang mengoleskan lem terlalu banyak, semua kelompok telah memberi pewarnaan pada karya montase, peserta didik banyak menggunakan warna biru dan hijau. Pada proses pembuatan karya montase telah menumbuhkan sikap kerja sama peserta didik melalui observasi berdasarkan indikator kerja sama yang terdiri dari 4 aspek diantaranya saling berkontribusi, keterampilan koordinasi, bertanggung jawab, dan bekerja secara produktif dengan yang lain.
Kata Kunci: montase; proses pembuatan karya; sikap kerja sama

Received	: 2022-06-13	Approved	: 2022-10-17
Reviesed	: 2022-10-11	Published	: 2022-10-30

Jurnal Cakrawala Pendas is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 8, No. 4, Oktober 2022, pp. 1160-1170

Pendahuluan

Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013. Menurut Restian (2020: 1), pembelajaran seni berperan dalam mempersiapkan peserta didik yang memiliki kompetensi seimbang antara kreatif dan cerdas, karena diajarkan untuk berkarya melalui keterampilan kesenian yang memberikan kompetensi membekali peserta didik untuk berkreatif dengan estetis. Maka dari itu, dengan adanya pembelajaran seni di sekolah dasar dapat mengembangkan potensi peserta didik agar tercapainya suatu tujuan pendidikan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah (2016) menjelaskan bahwa ruang lingkup pembelajaran SBdP pada jenjang sekolah dasar meliputi aspek-aspek yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, kreasi prakarya dan warisan budaya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa seni rupa sendiri merupakan seni dengan menggunakan media yang bisa dilihat dan diraba yang menghasilkan sebuah karya yang dapat dinikmati secara visual atau dinikmati oleh indera penglihatan serta indera peraba. Menurut Pamadhi (2019), seni rupa sebagai bagian dari pendidikan umum yang mendapat kewajiban utama melatih kepekaan rasa: estetis (keindahan), maupun apresiasi seni, melalui pembelajaran praktik berkarya seni rupa.

Berdasarkan observasi ke beberapa SD yang ada di kota Bengkulu, dalam pembelajaran seni rupa guru cenderung menggunakan metode-metode yang sama dan kurang mengembangkan pembelajaran, sehingga pada pembelajaran seni rupa hanya mengandalkan menggambar bebas. Hal ini didukung oleh hasil peneilitian Hasnawati & Anggraini (2016) bahawa pembelajaran seni rupa pada peserta didik sekolah dasar sering terjadi pembelajaran yang monoton, padahal pembelajaran seni rupa tingkat sekolah dasar dapat berupa pembuatan karya seni.

Berbagai masalah muncul pada pembelajaran seni rupa di sekolah dasar karena tujuan pembelajaran tidak tercapai yang disebabkan oleh kondisi proses pembelajaran yang ada di sekolah dan keterbatasan alokasi waktu. Dalam proses pembelajaran seni rupa peran guru sangat penting oleh karena itu, guru sepatutnya mampu mencari strategi yang dapat membelajarkan dan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Pratiwi et al., 2019).

Pembelajaran seni rupa dapat diajarkan dengan cara bervariasi seperti berkreasi karya seni rupa di sekolah dasar yang dapat memberikan pengenalan salah satu seni rupa dengan teknik menempel, seperti seni montase atau karya montase. Menurut Muharrar & Verayanti (2013), montase merupakan karya yang dibuat dengan cara memotong objek-objek gambar dari berbagai sumber kemudian ditempelkan pada suatu bidang dasaran sehingga menjadi suatu kesatuan karya dan tema. Pemilihan dan penyusunan gambar disesuaikan dengan tema yang telah ditentukan. Karya montase ini diharapkan dapat memberikan pengalaman estetis bagi peserta didik dalam membuat suatu karya seni dan bersemangat dalam belajar. Sejalan dengan pendapat Luhita (2017), membuat karya montase juga berarti membuat aktivitas pembelajaran menjadi tidak monoton, dimana peserta didik hanya menggambar dan mewarnai, tapi juga menggunting dan menempel.

Pembelajaran montase sebagai salah satu pembelajaran seni dengan teknik menempel yang memiliki banyak manfaat bagi peserta didik. Diantara manfaat dari pembelajaran montase bagi peserta didik, antara lain adalah meningkatkan motorik halus pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahayu & Mas'udah (2017) bahwa melalui

pembelajaran montase pada bidang dua dimensi ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus peserta didik.

Adapun keunggulan dari pembelajaran montase yaitu alat dan bahan yang mudah didapatkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Chayaningrum (Afifah et al., 2020), keunggulan dari montase adalah bahan pembuatan yang mudah didapatkan, bahan yang murah karena dapat menggunakan bahan bekas, objek-objek yang berwarna dan bermacam-macam berasal dari berbagai sumber, sehingga membuat peserta didik merasa tertarik dan senang.

Merujuk pada penelitian sebelumnya tentang karya montase yang dilakukan oleh tentang "Deskripsi Proses Pembuatan Karya Montase SD Negeri 74 Kota Bengkulu" menyatakan bahwa hasil penelitiannya yaitu proses pembuatan karya montase dimulai dengan langkah persiapan berupa pengumpulan bahan montase, alat, bidang dasaran dan bahan pembantu (Umahat et al., 2017). Selanjutnya penelitian yang dilakukan Adnan et al. (2021) tentang "Pengembangan Kreativitas Peserta Didik melalui Karya Montase dalam Pembelajaran Seni Rupa" menyatakan bahwa hasil penelitiannya yaitu proses pembelajaran membuat karya montase akan lebih mudah dikerjakan oleh peserta didik jika menggunakan teknik yang tepat, baik dan sesuai untuk peserta didik tingkat sekolah dasar yaitu dengan memberikan materi ajar yang bervariatif dan menarik mampu membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran karya montase.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya, penelitian tentang karya montase sudah banyak dilakukan, namun sikap kerja sama dalam pembuatan karya montase belum pernah diteliti. Dikarenakan dalam pembuatan karya montase ini memerlukan waktu yang cukup lama, maka dari itu peneliti memberikan solusi untuk membuat karya montase ini dilakukan secara berkelompok yang dapat menumbuhkan sikap kerja sama peserta didik agar mempercepat penyelesaian pembuatan karya montase. Hal ini didukung oleh pendapat Probosiwi (2017), dengan menyelesaikan tugas materi karya montase secara berkelompok akan menjadi lebih efektif dilakukan, karena di dalam prosesnya masing-masing anggota memiliki hak yang sama untuk menuangkan ide kreatif dan penyelesaian permasalahan seperti alokasi waktu yang terbatas pada saat praktik seni dapat dipecahkan secara bersama.

Pembuatan karya montase yang dilakukan secara berkelompok dapat menumbuhkan sikap kerja sama karena adanya rasa saling membutuhkan pada setiap anggota kelompok dalam melakukan suatu pekerjaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Marlina (2017) menyatakan bahwa sikap kerja sama merupakan suatu usaha bersama antar individu atau antar kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Sikap kerja sama ini juga dapat dilakukan dengan baik apabila terjadi interaksi yang baik pula dengan anggota kelompok. Menurut Yudiarti et al. (2018), kerja sama dalam konteks pembelajaran yang melibatkan peserta didik adalah bentuk proses sosial yang didalamnya terdapat aktivitas tertentu dengan saling membantu dan memahami terhadap aktivitas masing-masing anggota kelompok yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan pengamatan awal pada tanggal 27 Oktober sampai 23 November 2021 oleh peneliti, pembelajaran SBdP di SD Negeri 17 Kota Bengkulu pada kelas IV belum terlaksana secara maksimal, seperti kurangnya alokasi waktu, situasi proses pembelajaran, kurangnya kerja sama peserta didik khususnya pada pembelajaran seni rupa, dan kurangnya materi tentang seni montase. Padahal seni rupa montase memiliki kompetensi dasar yang jelas yaitu terdapat dalam materi pembelajaran SBdP di kelas IV Sekolah Dasar yang termuat di dalam KD 3.4 Memahami karya seni rupa teknik menempel dan 4.4 Membuat karya kolase, montase, aplikasi, dan Mozaik. Pada Buku Siswa Tema 7 Indahnya Keberagaman Negeriku,

Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 8, No. 4, Oktober 2022, pp. 1160-1170

Subtema 3, Pembelajaran 2. Selain itu, di SD Negeri 17 Kota Bengkulu sudah pernah melakukan pembelajaran dengan teknik menempel seperti montase, tetapi hanya dikerjakan secara individu dan menjadi tugas di rumah dikarenakan kurangnya alokasi waktu pembelajaran. Hal ini juga yang mengakibatkan ketika adanya pembelajaran seni rupa montase dalam pembuatan karya tidak dilakukan di sekolah, sehingga guru tidak dapat mengamati proses pembuatan suatu karya dan sikap kerja sama peserta didik ketika membuat karya montase ini. Untuk itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan proses pembuatan karya montase dan sikap kerja sama peserta didik dalam pembuatan karya montase pada pembelajaran SBdP kelas IV SD Negeri 17 Kota Bengkulu. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pada pembelajaran SBdP seni rupa materi montase sehingga dapat menumbuhkan sikap kerja sama peserta didik.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A SD Negeri 17 Kota Bengkulu yang berjumlah 21 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 9 perempuan yang dibagi menjadi 5 kelompok. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi dan lembar wawancara sebagai instrumen penelitian. Lembar observasi dan lembar wawancara yang digunakan untuk pengumpulan data pada proses pembuatan karya montase dan sikap kerja sama peserta didik dalam pembuatan karya montase.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi atau pengamatan langsung terhadap proses pembuatan karya montase dan sikap kerja sama, selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti kepada peserta didik. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019: 438) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data pada penelitian ini, yaitu pengumpulan data *(data collection)* dari hasil observasi dan wawancara terhadap peserta didik, reduksi data *(data reduction)* merangkum, memilih, dan menyederhanakan hal-hal pokok yang dibutuhkan berdasarkan data yang telah didapatkan, penyajian data *(data display)* disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, dan verifikasi data *(conclusion drawing/verification)* menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai proses pembuatan karya montase dalam menumbuhkan sikap kerja sama.

Hasil dan Pembahasan

Data penelitian berupa data proses pembuatan karya montase dan data tentang sikap kerja sama peserta didik dalam pembuatan karya montase melalui observasi. Pembuatan karya montase dilakukan oleh peserta didik kelas IV A SD Negeri 17 Kota Bengkulu secara berkelompok yang dikerjakan di sekolah pada hari Selasa, 29 Maret 2022. Pembuatan karya montase ini setiap kelompok bertema yang sama yaitu "Keberagaman Budaya Indonesia" sesuai dengan pembelajaran SBdP yang terdapat pada Buku Siswa Tema 7 Indahnya Keberagaman Negeriku, Subtema 3, Pembelajaran 2. Dalam pembuatan karya montase peneliti membagi peserta didik menjadi 5 kelompok berdasarkan saran dari wali kelas IV A yaitu membagi kelompok dengan merata sesuai tingkat kemampuan peserta didik agar setiap

kelompok di dalamnya ada yang memimpin untuk menjadi ketua kelompok. Adapun proses pembuatan karya montase yang dilakukan oleh 5 kelompok sebagai berikut.

Langkah pertama yang dilakukan yaitu mempersiapkan alat dan bahan. Peserta didik telah membawa alat yaitu gunting, lem kertas, cat warna, pensil, penghapus, dan penggaris. Lalu peserta didik membawa bahan yaitu gambar-gambar mengenai tema Keberagaman Budaya Indonesia dari sumber internet dan bidang dasaran kertas gambar berukuran A3 serta ada 2 kelompok juga membawa kertas karton berwarna. Dalam persiapan alat dan bahan semua kelompok tidak ada yang mengalami kendala, masing-masing anggota kelompok telah membawa alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan karya montase serta ada 2 kelompok yang membawa gambar tambahan seperti gambar pohon, gambar rumah adat, dan gambar perempuan sedang menari tari tradisional. Hal ini sejalan dengan pendapat Muharrar (2013: 48), gambar-gambar dikumpulkan sesuai dengan tema dari berbagai sumber baik koran, majalah, kalender, sumber internet dan sebagainya

Gambar 1. Mempersiapkan alat dan bahan.

Langkah kedua yang dilakukan masing-masing kelompok yaitu memotong gambar sesuai dengan bentuk atau polanya. Sebelum memotong gambar-gambar tersebut, terlihat semua peserta didik mengawali dengan memilih-milih gambar yang untuk dipotong. Hanya beberapa kelompok mengalami kesulitan dalam memotong gambar yang memiliki ukuran kecil serta memotong obyek yang ada dalam suatu gambar utuh. Seperti pada gambar rumah adat yang banyak gambar lainnya seperti ada gambar awan, matahari, dan rumput tetapi berukuran kecil. Solusi untuk masalah tersebut yaitu dengan memilih dan memilah bagian obyek dari gambar yang diperlukan atau diinginkan lalu dilakukan pemotongan pada obyek. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Pamadhi (2014: 5.7) bahwa karya montase dihasilkan dari komposisi beberapa gambar. Gambar rumah dari majalah kemudian dipotong dan hanya diambil gambar rumahnya saja, gambar orang dari majalah dipotong dan diambil objek orangnya saja, begitupun gambar lainnya.

Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 8, No. 4, Oktober 2022, pp. 1160-1170

Gambar 2. Memotong gambar.

Langkah ketiga yaitu mengumpulkan potongan gambar. Pada proses mengumpulkan gambar yang telah dipotong, semua kelompok tidak ada yang mengalami kesulitan karena gambar yang disusun tidak tercampur dengan gambar yang tidak digunakan. Semua kelompok setelah memotong gambar langsung mengumpulkan potongan gambar pada satu tempat dan dipisahkan dari gambar yang tidak gunakan.

Gambar 3. Mengumpulkan gambar.

Langkah keempat yaitu menyusun dari beberapa potongan gambar, sehingga menjadi sebuah karya montase yang memiliki tema keberagaman budaya Indonesia. pada proses menyusun gambar kelompok 3 sedikit kebingungan saat menyusun gambar dan salah langkah saat penyusunan gambar belum selesai, telah menempelkan beberapa potongan gambar dengan dioleskan lem, sedangkan kelompok 4 hanya mengalami kebingungan di awal dalam memposisikan gambar-gambar terlihat dari berulang kali menukar posisi gambar agar mendapatkan posisi gambar yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Sedangkan kelompok 1, 2, dan 5 tidak ada mengalami kebingungan.

Gambar 4. Menyusun dari beberapa potongan gambar.

Langkah kelima yaitu potongan gambar yang telah disusun ditempelkan dengan menggunakan lem kertas. Pada proses penempelan potongan gambar, kelompok 4 mengalami masalah saat ingin membuka lem yang berbentuk stick, lem tersebut patah sehingga tidak dapat digunakan. Solusinya yaitu kelompok 4 telah membawa lem cadangan, sehingga masih ada 2 lem yang masih bisa digunakan. Selain itu, saat pengeleman kelompok 2 dan 3 kurang berhati-hati dalam mengoleskan lem ke potongan kertas yang akan ditempelkan ke bidang dasaran yang mengakibatkan beberapa potongan gambar yang lemnya kebanyakan menjadi terlihat kurang rapi ketika lem tersebut telah kering.

Gambar 5. Menempelkan potongan gambar.

Setelah proses penempelan selesai, langkah terakhir yaitu penyelesaian akhir *(finishing).* Semua kelompok telah melakukan *finishing* dengan memberi warna pada karya montase dengan menggunakan cat kayu. Warna yang paling banyak digunakan oleh semua kelompok yaitu warna biru dan hijau. Pembuatan karya montase di sekolah membuat peserta didik bersemangat karena tidak hanya menggambar atau mewarnai saja tetapi juga menggunting dan menempel serta dengan langkah-langkah yang sesuai dengan peserta didik tingkat sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumanto (2011) penyelesaian akhir dengan menambahkan goresan warna di sekitar tempelan gambar agar kesannya lebih indah.

Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 8, No. 4, Oktober 2022, pp. 1160-1170

Gambar 6. Penyelesaian akhir *(finishing)*.

Pada proses pembuatan karya montase, sebagian besar kelompok mengalami beberapa kendala, meskipun dalam proses pembuatan karya montase setiap kelompok mengalami sedikit kendala, mereka tetap senang saat membuat karya montase. Pendapat Munawara (2016: 6) bahwa kegiatan berkarya montase sangat menarik serta membuat anak senang karena anak sangat suka gambar yang beraneka ragam dan kegiatan menggunting serta menempel.

Adapun sikap kerja sama pada proses pembuatan karya montase berdasarkan indikator kerja sama yang terdiri dari 4 aspek yaitu, saling berkontribusi, keterampilan koordinasi, bertanggung jawab, dan bekerja secara produktif dengan yang lain.

Saling berkontribusi dalam penelitian ini yaitu berkontribusi dalam menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat karya montase. Hal ini sudah terlihat pada semua peserta didik bahwa setiap anggota kelompok masing-masing telah berusaha mempersiapkan serta membawa alat dan bahan yang digunakan dalam membuat karya montase agar terciptanya kerja sama. Sejalan dengan pendapat Sahban (2018: 114), saling berkontribusi yaitu keikutsertaan peserta didik dalam kelompok yang akan menciptakan kerja sama sehingga tujuan yang diinginkan tercapai.

Keterampilan koordinasi dalam kerja sama kelompok diperlukan agar tindakan yang akan dilakukan tidak saling bertentangan. Peserta didik telah saling berkoordinasi tentang cara memotong, mengumpulkan, menyusun, dan menempelkan potongan gambar ke bidang dasaran, sehingga dalam pembuatan karya montase bisa berjalan dengan lancar. Selain itu semua kelompok telah mendiskusikan pembagian tugas, terlihat setelah diskusi pembagian tugas semua peserta didik bekerja sesuai dengan pembagian tugasnya masing-masing. Sejalan dengan hasil penelitian dari Nurnawati et al. (2012), menemukan bahwa aspek koordinasi antara lain menghargai serta mendengarkan pendapat teman sekelompok, tidak mendominasi pekerjaan tugas kelompok, pemberian kesempatan anggota kelompok dalam berpendapat, serta tidak bertindak bossy di dalam sebuah kelompok.

Bertanggung jawab sangat penting dalam kerja sama kelompok pada proses pembuatan karya montase. Aspek yang diteliti yaitu peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dalam membuat karya montase. Semua kelompok telah bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas pembuatan karya montase dengan tepat waktu. Jika peserta didik tidak bertanggung jawab, maka pembuatan karya montase ini tidak akan terselesaikan. Peserta didik sudah saling terbuka, saling mengingati, dan saling menyemangati satu sama lain dalam

menyelesaikan pembuatan karya montase ini sehingga dapat terselesaikan penuh tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pendapat Wijaya (2017) menyatakan cara yang dapat menjadikan kerja sama berjalan dengan baik serta mencapai tujuan yang disepakati yaitu dengan saling terbuka, mengerti, serta menghargai, dan bertanggung jawab dalam suatu kelompok.

Bekerja secara produktif dengan yang lain merupakan aspek yang tidak kalah pentingnya dalam menumbuhkan sikap kerja sama pada pembuatan karya montase. Semua kelompok telah bekerja secara produktif dengan yang lain. Hal ini telah terlihat saat peserta didik menyelesaikan karya montase dengan tema Keberagaman Budaya Indonesia bersama teman sekelompoknya berdasarkan langkah-langkah pembuatan karya montase yang sesuai serta berurutan yang telah dijelaskan oleh peneliti. Peserta didik telah telah menunjukkan sikap mau bekerja sama dengan yang lain secara produktif dan tekun. Hal ini sejalan dengan pendapat Samani & Hariyanto (2020), kerja sama yaitu tindakan dan sikap yang menunjukkan sikap mau bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dan keuntungan bersama. Sikap kerja sama peserta didik telah tertumbuhkan melalui pembuatan karya montase secara berkelompok sesuai dengan empat aspek yang diteliti yaitu saling berkontribusi, keterampilan koordinasi, bertanggung jawab, dan bekerja secara produktif dengan yang lain.

Kesimpulan

Proses pembuatan karya montase bertema Keberagaman Budaya Indonesia di kelas IV A SD Negeri 17 Kota Bengkulu adalah: a) pada langkah pertama, semua kelompok telah mempersiapkan alat dan bahan yang sesuai dalam pembuatan karya montase, b) pada langkah kedua, semua kelompok telah memotong gambar sesuai dengan bentuknya dengan rapi pada gambar yang berukuran besar, hampir setiap kelompok mengalami kesulitan saat memotong gambar berukuran kecil c) pada langkah ketiga, semua kelompok setelah memotong gambar langsung mengumpulkan potongan gambar pada satu tempat, d) pada langkah keempat penyusunan gambar, semua kelompok telah dapat menyusun gambar pada bidang dasaran, e) pada langkah kelima, semua kelompok telah dapat mengoleskan lem pada potongan gambar dan menempelkannya pada bidang dasaran, hanya kelompok 2 dan 4 yang mengoleskan lem terlalu banyak, f) pada langkah keenam yaitu penyelesaian akhir *(finishing)* semua kelompok telah memberikan pewarnaan. Selanjutnya, sikap kerja sama dalam pembuatan karya montase terlihat dari observasi atau pengamatan langsung oleh peneliti berdasarkan indikator kerja sama yang aspek berkontribusi dalam menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat karya montase, saling berkoordinasi tentang cara memotong, mengumpulkan, menyusun, dan menempelkan potongan gambar ke bidang dasaran, mendiskusikan pembagian tugas dalam kelompok, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan dalam membuat karya montase, dan mengerjakan tugas kelompok dengan langkah-langkah pembuatan karya montase yang sesuai. Implikasi dari penelitian ini adalah dalam proses pembuatan karya montase ini pekerjaan berkelompok dapat menumbuhkan sikap kerja sama pada diri peserta didik sesuai dengan indikator kerja sama.

Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 8, No. 4, Oktober 2022, pp. 1160-1170

Daftar Pustaka

Adnan, Elly, R., Erna, T., Kurniawati, R., Husin, M., & Darnius, S. (2021). Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Melalui Karya Montase Dalam Pembelajaran Seni Rupa. *Jurnal Sosiohumaniora Kodepena*, *2*(1), 1–141. http://jsk.kodepena.org/index.php/jsk/article/view/57

Afifah, T. S., Sumardi, & Mulyadi, S. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase pada Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, *4*(2), 358–368.

Hasnawati, H., & Anggraini, D. (2016). Mozaik Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupa menggunakan Metode Pembinaan Kreativitas Dan Keterampilan. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *9*(2), 226–231. https://doi.org/10.33369/pgsd.9.2.226-235

Luhita, E. S. (2017). *Keefektifan Metode Ekspresi Bebas Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Membuat Montase Pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Sokanegara Kabupaten Banyumas*. Universitas Negeri Semarang.

Marlina, Y. (2017). *Upaya Meningkatkan Sikap Kerjasama dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN Materi Keputusan Bersama Menggunakan Model Role Playing di Kelas V SD Negeri 1 Karangsari*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Muharrar, S., & Verayanti, S. (2013). *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Erlangga.

Munawara, R. (2016). Hubungan Kegiatan Montase Dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Kelompok B1 Tk Alkhairaat Tondo Palu Raodatul Munawara 2016. *Laporan Penelitian.* FKIP Universitas Tadulako.

Nurnawati, E., Yulianto, D., & Susanto, H. (2012). Peningkatan Kerjasama Siswa SMP Melalui Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Think Pair Share. *Unnes Physics Education Journal*, *1*(1), 1–7.

Pamadhi, H. & Evan S. (2014). *Seni Keterampilan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Pamadhi, H. (2019). *Pendidikan Seni Di SD*. Universitas Terbuka.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, (2016). https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106

Pratiwi, K. Z. C., Nurmasyitah, & Rosma, E. (2019). Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Pada Materi Seni Rupa Melalui Teknik Montase Kelas IV Di SD Negeri 3 Samadua Aceh Selatan. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, *3*(1).

Probosiwi, P. (2017). Analisis Karya Keterampilan Dua Dimensi Teknik Montase: Studi Kasus Pembuatan Bahan Ajar Bagi Guru Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah Gendol 7 Sleman Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers Pendidikan 2017 (PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa)*, 376–389.

Rahayu, S., & Mas'udah. (2017). Penerapan Kegiatan Montase Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A Di Tk Al Wardah Peterongan Jombang Sri. *Jurnal Paud Teratai*, *6*(3), 1–7.

Sahban, M., A. (2018). *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang*. CV Sah Media: Makassar.

Samani, M., & Hariyanto. (2020). *Pendidikan Karakter*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sumanto. (2011). *Pendidikan Seni di Sekolah Dasar*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Malang.

Umahat, A. K., Hasnawati, & Tarmizi, P. (2017). Deskripsi Proses Pembuatan Karya Montase SD Negeri 74 Kota Bengkulu. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, *2*(2), 78–85. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/juridikdasunib/article/view/9725

Wijaya, D. (2017). *Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Mitra Wacana Media.

Yudiarti, A., Purwanti, & Astuti, I. (2018). Analisis Interaksi Sosial Pada Peserta Didik Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, *7*(9), 1–10.